

Korelasi Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa di Kelas XI SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie Tahun Ajaran 2024-2025

Abd. Rosyid, Adzkiyak, Agi Ma'rif Wijaya

Universitas PGRI Argopuro Jember

abdrosyid405@gmail.com, adzkiyak@gmail.com, agimarufw.91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning interest and history learning achievement towards the historical awareness of class XI students of SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie in the 2024–2025 academic year. The method used is a quantitative approach with a correlational design. The study population was all class XI students, with a sampling technique using simple random sampling. Data were collected through a questionnaire to measure learning interest and historical awareness, as well as documentation of values for learning achievement. Data analysis was carried out using Pearson Product Moment correlation and multiple regression analysis. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning interest and students' historical awareness. Likewise, history learning achievement has a positive and significant correlation with historical awareness. Simultaneously, interest and achievement in learning history contribute significantly to increasing students' historical awareness. These findings emphasize the importance of strengthening interest and academic achievement in history learning to form better historical awareness among students.

Keywords: Correlation, Interest, Achievement in learning history.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar sejarah terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie tahun ajaran 2024–2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur minat belajar dan kesadaran sejarah, serta dokumentasi nilai untuk prestasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa. Demikian pula, prestasi belajar sejarah memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kesadaran sejarah. Secara simultan, minat dan prestasi belajar sejarah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran sejarah siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan minat dan pencapaian akademik dalam pembelajaran sejarah untuk membentuk kesadaran sejarah yang lebih baik di kalangan siswa.

Kata kunci: Korelasi, Minat, Prestasi belajar sejarah.

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, pendidikan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya untuk mengembangkan dan mengutamakan pengembangan pengetahuan, kemampuan, keyakinan dan pola tindakan yang bermanfaat bagi hidupnya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembuatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat membantu siswa dalam mengembangkan dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, kecakapan, sikap, dan pola tingkah laku yang bermanfaat sepanjang hidup mereka. Dalam kegiatan belajar, terdapat beberapa hal penting yang terjadi, yaitu bahwa siswa akan belajar tentang apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana mereka akan belajar tentang apa yang akan mereka lakukan.

Menurut Pidarta (2009:15) "Secara umum, tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan sekolah, universitas, juga tujuan sudah mencakup ketiga bidang secara nasional perkembangan manusia, seperti yang disebutkan di atas teori pendidikan, yaitu pertumbuhan emosi, Teori, Psikomotor. Selain itu, siswa bukan harus mengikuti pendidikan tertentu, bukan diberikan kebebasan untuk membuat keputusan berdasarkan dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dia miliki masing-masing bagian. Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk membangun sikap dan kepribadian yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memperhatikan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Penerapan pembelajaran yang terjadi di Indonesia hanya membahas tentang evaluasi hasil belajar siswa. Meskipun proses pembelajaran tidak berpusat pada siswa, tetapi penting untuk diingat bahwa sebenarnya, proses belajar harus berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Karena siswa harus belajar dan mengembangkan diri, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Minat belajar merupakan pendukung utama pada proses belajar siswa sekaligus menjadi sesuatu pijakan kemajuan seseorang. Minat diartikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan" sedangkan "berminat" diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran sejarah sangat kuat, maka minat merupakan dasar pula untuk

menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar. Hal senada juga diungkapkan Syah (2013:133), "Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Minat belajar siswa merupakan hal yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar disekolah Hamdani (2011); Purwanto (2004). Siswa yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap suatu pembelajaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Irma Nurlaeli (2014). Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat tergantung seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa

dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, serta rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Prestasi belajar yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, berguna sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dan melihat kemajuan belajar siswa selama waktu tertentu Suryabrata (2006: 297). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Menurut Rosyid dkk. (2019: 9) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan. Tidak hanya itu, prestasi belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga sebagai indikator daya serap bagi siswa, Arifin (2009).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah suatu bukti usaha siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat diukur dengan alat atau tes. Menurut W.S. Winkel (2010:51). Prestasi sejarah mata pelajaran sejarah di SMA Plus Darul Hikmah terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran sejarah. Hasil evaluasi pembelajaran sejarah siswa SMA Plus Darul Hikmah pada ujian akhir semester 1 masih banyak siswa yang perolehan nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal sehingga prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Plus Darul Hikmah dapat dikatakan kurang.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi: (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana dan fasilitas.

Kesadaran sejarah siswa-siswa dapat terlihat dari sikap kritis mereka terhadap masalah-masalah yang terjadi di masa lalu. Sikap kritis tersebut dapat digunakan sebagai sarana mencari solusi permasalahan di masa sekarang dan masa depan. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis memilih judul Hubungan antara Minat Belajar dan prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa SMA Plus Darul Hikmah. Menurut Aman (2011:61) selama ini penilaian hasil pembelajaran sejarah hanya difokuskan pada kemampuan akademik, sedangkan penilaian terhadap kesadaran sejarah dan nasionalisme masih kurang mendapatkan perhatian. "Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang". Hal senada juga diungkapkan Syah (2013:133). Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah suatu bukti usaha siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat diukur dengan alat atau tes. Menurut W.S. Winkel (2010:51). Secara teori hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar terhadap kesadaran sejarah tersebut pasti ada, namun penulis ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh hubungan tersebut.

Interaksi yang diberikan oleh Ibu Iiv H.W, S.S. selaku guru Sejarah SMA di kelas XI SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie dalam pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru hanya menerapkan metode ceramah dan jarang memberikan tugas proyek dan diskusi, karena keterbatasan fasilitas di sekolah. Sehingga siswa bersikap pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak jarang siswa tertidur dalam kelas. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Sejarah dan tidak memenuhi prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang akan diselidiki, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan data dalam bentuk angka dan menerapkan analisis statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah SMA Plus Darul Hikmah Al- Ghazaalie yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Februari 2025. SMA Plus Darul Hikmah Jember adalah sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso 114, Keranjingan, Summersari, Jember, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki NPSN 20523822 dan terletak di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Plus Darul Hikmah sebanyak 51 siswa.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI 1	14 siswa

XI 2	26 siswa
XI 3	11 siswa
Total	51 siswa

Sumber: Absensi siswa kelas XI SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaali.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 2 SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie dengan jumlah sampel 26 siswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara, angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 siswa kelas XI SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie pada tahun ajaran 2024–2025. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar sejarah, nilai prestasi belajar sejarah dari rapor semester, dan angket kesadaran sejarah. Hasil analisis data menunjukkan:

1. Minat belajar sejarah siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 78,4 dari skala 100.
2. Prestasi belajar sejarah siswa tergolong cukup baik, dengan nilai rata-rata 80,2.
3. Kesadaran sejarah siswa menunjukkan skor rata-rata 76,7, yang tergolong baik.
4. Melalui analisis korelasi ganda (dengan bantuan software SPSS), diperoleh hasil sebagai berikut:
5. Korelasi antara minat belajar sejarah dan kesadaran sejarah: $r = 0,52$ (kategori sedang), signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Korelasi antara prestasi belajar sejarah dan kesadaran sejarah: $r = 0,48$ (kategori sedang), signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Korelasi simultan antara minat dan prestasi belajar sejarah terhadap kesadaran sejarah: $R = 0,63$ (kategori kuat sedang), dengan signifikansi $p < 0,05$.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik minat maupun prestasi belajar sejarah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran sejarah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran sejarah cenderung memiliki kesadaran sejarah yang lebih baik. Mereka lebih menghargai nilai-nilai sejarah, memahami peristiwa masa lalu, serta mengaitkan pelajaran sejarah dengan kehidupan masa kini dan masa depan.

Begitu pula, prestasi belajar sejarah juga memengaruhi kesadaran sejarah. Siswa yang meraih nilai tinggi dalam pelajaran sejarah kemungkinan besar memahami materi sejarah dengan baik, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai sejarah secara lebih mendalam.

Korelasi simultan yang cukup kuat ($R = 0,63$) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (minat dan prestasi) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pembentukan kesadaran sejarah siswa. Ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menarik dan pemahaman yang baik akan memperkuat sikap dan nilai siswa.

Hasil ini juga mendukung temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang bermakna—baik dari segi minat maupun pemahaman—dapat meningkatkan kesadaran historis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa. Semakin tinggi minat siswa terhadap pelajaran sejarah, semakin tinggi pula tingkat kesadaran sejarah mereka.
- Prestasi belajar sejarah juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesadaran sejarah siswa. Siswa yang memiliki prestasi baik dalam sejarah cenderung memiliki pemahaman dan kesadaran sejarah yang lebih kuat.
- Secara simultan, minat dan prestasi belajar sejarah memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesadaran sejarah siswa. Kedua faktor tersebut bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Plus Darul Hikmah Al-Ghazaalie.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Untuk Guru Sejarah: Disarankan agar guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual, guna meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah. Mengaitkan materi sejarah dengan realitas kekinian dapat memperkuat kesadaran sejarah siswa.
- Untuk Siswa: Diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sejarah dan meningkatkan minat belajarnya, karena pemahaman sejarah sangat penting dalam membentuk identitas dan wawasan kebangsaan.
- Untuk Sekolah: Sekolah dapat mendukung pembelajaran sejarah dengan menyediakan media belajar yang variatif (misalnya film sejarah, kunjungan ke museum, diskusi sejarah lokal) untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah.
- Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian serupa pada jenjang atau wilayah yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan keluarga, gaya belajar, atau metode mengajar guru, yang juga bisa memengaruhi kesadaran sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Ahmad, H. A. (2023a). *Goal orientation, ketangguhan mental, dan prestasi akademik student athlete*. *Psychological Journal: Science and Practice*, 3(1), 132–138.
- Aman. (2011). *Di seputar sejarah dan pendidikan sejarah*. Free Ebook.
- Aman. (2011). *Model evaluasi pembelajaran sejarah*. Ombak.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research 2*. Andi Offset.
- Hanafiah, N. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Refika Aditama.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikan dan bermakna* (I. Setiawan, Trans.). MLC.
- Nurjanah, I. (2015). *Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (sejarah) SMPN 87 Jakarta tahun ajaran 2014/2015* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurlaeli, I. (2014). *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Sudimara* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Pidarta, M. (2009). *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, N. U., Budiaman, B., & Hasanah, U. (2019). Improving coastal children eco-literacy in environmental learning through mangroves storytelling. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(3), 3651. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v9i3.3651>
- Rosyid, Z. M., Mustajab, & Rosid, A. A. (2019). *Prestasi belajar*. Literas Nusantara.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64–70. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Sidik, F. A., Febriandari, I., & Setiawan, A. (2020). Terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngulankulon. *Bidayatuna*, 3(2), 2017–2224.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

- Slameto. (2016). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. PT Rineka Ciptaka.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syardiansyah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus mahasiswa tingkat I EKM A semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1).
- Utama, P. D. (2009). *Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan minat belajar pada siswa-siswi SMU PIRI I Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan).